

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan *sectio caesarea* merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Bayi yang lahir melalui proses persalinan *sectio caesarea* mempunyai risiko lebih tinggi untuk tidak disusui oleh ibunya dibandingkan persalinan pervaginam atau persalinan normal. Hal ini dapat disebabkan beberapa hal misalnya, kondisi pada ibu post *section caesarea* yang terjadi beberapa kendala ketika akan memberikan ASI pada bayinya seperti mobilisasi masih terbatas, tidak mengetahui cara teknik menyusui yang benar pada ibu post *section caesarea*, nyeri pada luka post operasi, takut pada luka jahitan yang belum kering keterlambatan untuk melakukan menyusui dapat menurunkan sekresi prolaktin (IDAI, 2019).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2018, persalinan dengan *sectio caesarea* menyumbang penurunan angka kematian ibu (AKI) sebesar 25%, tetapi hal tersebut perlu diwaspadai karena bayi yang lahir melalui *sectio caesarea* mempunyai risiko lebih tinggi untuk tidak disusui oleh ibunya dibandingkan persalinan pervaginam. Tinjauan sistematis yang melibatkan 33 negara mendapatkan hasil bahwa prevalensi menyusui dini lebih rendah pada ibu *post sectio caesarea* dibandingkan dengan yang melahirkan pervaginam. Data studi

terdahulu juga menemukan bahwa, 100% ibu dengan *post sectio caesarea* tidak memulai menyusui bayinya pada hari pertama melahirkan.

Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB). Target pada tahun 2030 yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH (SDGs, tujuan-3). World Health Organization (WHO) dan United Nations of Children's Fund (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI (WHO, 2020)

Menyusui atau pemberian ASI pada bayi memberikan manfaat yang sangat banyak yaitu meningkatkan hubungan emosional antara sang ibu dengan bayi selain itu bisa mempercepat proses tali kasih antara ibu dan anak yang biasa disebut *Bonding attachment*. ASI dapat menciptakan ikatan yang kuat antara ibu dan bayi, membantu perkembangan gigi, mengurangi resiko terjadinya alergi pada bayi serta mengurangi resiko obesitas pada bayi pada bayinya. (Fikki dkk, 2019).

Menurut Fitra (2017) proses menyusui adalah suatu proses pembelajaran seperti halnya merangkak dan berjalan pada bayi. Bila periode belajar ini dilakukan dengan tidak baik misalnya dengan memberikan dot maupun empeng, pola menyusui yang kurang baik, cara

menyusui yang kurang baik dan tidak membiarkan bayi menyusui langsung pada payudara ibu, bayi akan sulit untuk berhasil dalam proses menyusui.

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) Pada tahun 2020 kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI. Menurut Global Breastfeeding Scorecard, yang mengevaluasi 194 negara, menemukan bahwa hanya 40% anak-anak di bawah enam bulan yang disusui secara eksklusif (hanya diberi ASI eksklusif) dan hanya 23 negara yang memiliki tingkat menyusui eksklusif di atas 60% dengan target WHO sebesar 50% bayi yang diberikan ASI eksklusif di seluruh dunia

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa secara nasional pada tahun 2019, didapatkan data pemberian ASI sebesar 54,3% dari jumlah total bayi usia 0-6 bulan, atau secara absolut sebesar 1.348.532 bayi atau bayi 0-6 bulan yang tidak ASI sebanyak 1.134.952 bayi, dari standar yang di harapkan yaitu 80%. Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2018 cakupan ASI di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%, Pada tahun 2019 di dapatkan data Menurut

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) hanya 70 % persen bayi baru lahir yang diberi air susu ibu (ASI) alias tanpa asupan tambahan apapun, termasuk air minum dan susu formula hingga mencapai usia 6 bulan. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target.

Dampak dari rendahnya pemberian air susu ibu merupakan ancaman bayi tumbuh kembang anak, manfaat fisiologis dari beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media, dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah dan berbagai macam penyakit lainnya. (Rahman dan Nur, 2017).

Berbagai macam penanganan dan upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait guna untuk meningkatkan pemberian ASI pada ibu menyusui baik secara farmakologi dengan cara memberikan obat pelancar ASI maupun secara nonfarmakologi yaitu dengan membuat kebijakan tertulis mengenai ASI, menganjurkan ibu untuk memakan makanan bergizi yang memperlancar pengeluaran air susu, melatih semua staf pelayanan kesehatan terkait dan memberikan edukasi langsung kepada ibu mengenai cara menyusui yang baik dan benar. (Astutik, 2017).

Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan solusi yang tepat untuk ibu setelah melahirkan karena edukasi kesehatan merupakan suatu proses pemberian informasi yang bertujuan untuk merubah perilaku individu. Pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan lamanya

pemberian ASI, sehingga hal ini dapat dilakukan dengan cara mempromosikan yaitu melalui konseling atau edukasi kesehatan mengenai informasi pemberian ASI, manfaat menyusui, mengatasi hambatan-hambatan dalam pemberian ASI, posisi serta cara menyusui yang benar, memerah ASI serta penyimpanan ASI. (Mulyana & Irmayani, 2018).

Salah satu bentuk strategi intervensi atau upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam pelayanan keperawatan, pendidikan kesehatan yaitu mencakup memberikan informasi, edukasi dan diulang terus menerus sehingga dapat memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan pada satu individu atau pada sebuah kelompok. (Induniasih & Ratna, 2019).

Berdasarkan penelitian miftahul janah (2018) dengan judul pengaruh *support* edukasi teknik menyusui yang benar terhadap efektivitas menyusui ibu postpartum wilayah kerja puskesmas batua tahun 2018 didapatkan hasil Ada pengaruh *support* edukasi teknik menyusui terhadap efektivitas menyusui ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Batua. Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan nilai efektivitas hasil *pre-test dan post-test* pada ibu postpartum yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0.05$ yaitu sebesar $p=0.001$.

Berdasarkan penelitian rizka dwi wahyuni (2020) dengan judul efektivitas pemberian edukasi ASI terhadap perilaku menyusui ibu postpartum di rumah sakit daerah balung jember tahun 2020 didapatkan hasil uji statistik menggunakan *mann-whitney* menunjukkan ada pengaruh

yang bermakna antara pemberian edukasi asi terhadap perilaku menyusui ibu postpartum di rumah sakit daerah balung jember dengan *p-value* 0,000. kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh yang bermakna antara pemberian edukasi asi terhadap perilaku menyusui ibu postpartum di rumah sakit daerah balung jember. hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi asi dapat diberikan kepada ibu postpartum untuk meningkatkan pengetahuan perilaku menyusui.

Di Rumah Sakit Bakti Timah setiap ibu post *sectio caessarea* dilakukan edukasi mengenai cara menyusui yang baik, manfaat ASI, dan segala hal mengenai pentingnya ASI bagi bayi, tetapi belum dilakukan secara maksimal dikarena berbagai macam hal yang terjadi dilapangan seperti waktu edukasi yang terlalu sedikit biasanya petugas hanya bisa memberi edukasi 5-10 menit saja dan hanya megunakan metode ceramah tanpa memakai alat seperti video, lefleaf dan lain-lain , ibu yang masih kesakitan post operasi dan berbagai macam beberapa hambatan yang terjadi di lapangan sehingga edukasi yang diberikan belum maksimal.

Data Rumah Sakit Bakti Timah Karimun jumlah ibu bersalin dengan *sectio caessarea* pada tahun 2021 sebesar 245 persalinan. Berdasarkan wawancara kepada 4 orang bidan dan 3 orang perawat yang bertugas merawat ibu post *sectio caessarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun didapatkan data bahwa setiap ibu yang bersalin dengan *sectio caesarea* akan sulit untuk segera memberikan ASI pada bayinya dikarena

berbagai macam alasan seperti nyeri pada luka, takut luka nya tidak sembuh dan efek dari anastesi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada ibu post *sectio caessarea* pada tanggal 20 november 2021 didapatkan bahwa dari 10 ibu post *sectio caessarea* yang dirawat di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun didapatkan data sebagai berikut 4 orang ibu tidak melakukan pemberian ASI pada bayinya secara mandiri ketika ditanya alasannya ibu mengatakan bahwa ibu belum terlalu mengerti cara menyusui yang baik sehingga air susu ibu tidak keluar dan putting ibu lecet karena ibu mencoba memberikan ASI tetapi cara menyusunya belum benar , di dapatkan juga 2 ibu yang mengatakan takut melakukan pemberian ASI tanpa bantuan tenaga kesehatan karena takut luka nya terbuka atau tidak kering, dan nyeri pada luka sehingga ketika memberikan ASI harus dibantu oleh bidan atau perawat yang sedang bertugas dan 2 orang ibu mampu melakukan pemberian ASI dengan baik karena luka nya sudah tidak nyeri dan ibu mengerti bagaimana cara memberikan ASI yang baik dan benar ketika dijelaskan oleh bidan dan perawat yang bertugas, dan 2 ibu lagi belum bisa di wawancara karena baru 1 jam post operasi.

Dari fenomena latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dan melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Metode Edukasi Terhadap Pemberian ASI Pada Pasien Post Op *Sectio Caessarea* Di Rumah Sakit Bakti Timah Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adakah pengaruh metode edukasi terhadap pemberian ASI pada post *section caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah karimun tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh metode edukasi terhadap pemberian ASI pada pasien post *section caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran pemberian ASI kelompok intervensi pada pasien post *Sectio caessarea* Di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun Tahun 2022.

b. Untuk mengetahui gambaran pemberian ASI kelompok control pada pasien post *sectio caeessarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun Tahun 2022

c. Untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pemberian ASI pada pasien post *sectio caessarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun Tahun 2022.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi petugas kesehatan terutama perawat dan bidan sebagai penolong utama pada ibu bersalin untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan dalam melakukan edukasi dalam pemberian ASI.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi dan bahan rujukan dalam bidang pendidikan keperawatan terutama dalam lingkup keperawatan anak dan keperawatan maternitas.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam pengembangan dalam ilmu keperawatan, khususnya mengenai pelaksanaan menyusui dengan melihat berbagai manfaat didalamnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dalam pelaksanaan edukasi terhadap pemberian ASI pada pasien *post sectio caesarea*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh metode edukasi terhadap pemberian ASI pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun Tahun 2022. Variabel independent dalam penelitian ini adalah metode edukasi sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah pemberian ASI. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai April 2022 tempat penelitian adalah Rumah Sakit Bakti Timah Karimun provinsi Kepulauan Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan operasi *sectio caessarea* pada saat penelitian berlangsung di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun.

Penelitian ini dilakukan karena persalinan secara *sectio caessarea* mengalami peningkatan dan ibu mengalami kesulitan melakukan pemberian ASI karena keadaan ibu setelah dilakukan operasi. Penelitian ini menggunakan metode atau desain penelitian *post test only desain with control grup* dengan menggunakan uji non parametick wilcoxon dengan perlakuan atau intervensi selama 2 hari dan tehnik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu suatu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditemukan oleh peneliti yang terdapat kriteria inklusi dan eksklusi ketika pengambilan sampel dilakukan. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi langkah menyusui yang benar ini digunakan untuk mengetahui variabel pemberian ASI yang akan disertai observasi oleh peneliti dan untuk mengetahui keberhasilan atau efektifitas metode

edukasi akan lihat dari bagaimana ketika ibu memberikan ASI kepada bayinya.

F. Penelitian Terkait

Table 1.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Pengukuran	Hasil
1	Rizka Dwi Wahyuni	Efektifitas pemberian edukasi terhadap perilaku menyusui ibu post partum Di Rumah Sakit Daerah Balung Jember tahun 2021	Quasi ekperimental desain non equivalent control grup	30 responden dengan dibagi kelompok 15 orang pre test dan post test	Didapatkan adanya pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang ASI terhadap perilaku menyusui ibu
2	Dwi Retno dan Linda Dewanti	Rendahnya praktik menyusui pada ibu post sectio caessarea dan dukungan tenaga kesehatan di	Desain potong lintang	72 responden ibu yang melahirkan di bulan juni dan di lakukan wawancara serta pengisian	Hasil korelasi didapatkan bahwa dukungan tenaga kesehatan dan rawat gabung adalah factor yang berhubungan

		Rumah Sakit		kuesioner	dengan praktik pemberian ASI dengan p value 0,39 p= 0,001
3	Tri Setya Mulyana	Pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan tehnik menyusui pada ibu post sectio caessarea	Quasi ekperimen dengan pendekatan nonequalivalent	Seluruh ibu post sc yang dirawat di Rumah Sakit RSUD Mataram	Analisa data dengan menggunakan t test menunjukkan bahwa keterampilan tehnik meyusui sebelum diberikan domontrasi rerata skor 56,9 dan sesudah diberikan demontrasi terjadi peningkatan rerata 84,6 dengan nilai p- vlaue 0,000 jadi disimpulakn bahwa ada pengaruh metode demontrasi dengan keterampilan menyusui

4	Meltem Ugurlu dan Tulay Yavan	The effectiveness of breastfeeding education: An integrative review	Tinjauan integratif telah terdiri dari periode antara Januari dan Februari menggunakan kata kunci pendidikan menyusui, prenatal dan postnatal setelah mencari melalui didapatkan sampel acak dengan total 33 orang	Sampel di cari secara acak dan di dapatkan total 33 orang	sesuai dengan hasil kajian, untuk mempromosikan menyusui telah dilakukan pendidikan menyusui sebelum dan sesudah melahirkan. sejumlah besar uji coba tentang pendidikan menyusui berisi berbagai metode menyusui dalam ulasan ini.
---	-------------------------------	---	--	---	--